



WORLD CLASS ISLAMIC UNIVERSITY
UNISSULA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

PEDOMAN **MANAJEMAN AUDIT** **BERBASIS RISIKO**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG 2022

Bismillah Membangun
Generasi Khaira Ummah





**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Biro Rektor

Bismillah Membangun Generasi Khaira

**KEPUTUSAN REKTOR
NOMOR: 2353/E/SA/III/2022**

**TENTANG
Pedoman Manajemen Risiko
Universitas Islam Sultan Agung**

***Bismillahirrahmanirrahim*
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG :**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk mengembangkan tridharma perguruan tinggi yang sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman yang berbasis pada tradisi ilmu yang integralistik dan dapat mengakomodir kepentingan public, maka perlun pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam mengatasi berbagai risiko yang memungkinkan terjadi;
- b. bahwa pedoman manajemen risiko menjadi penting mengingat berbagai kendala di lapangan dalam melaksanakan kegiatan yang dapat berdampak massif dan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sehingga keberadaan pedoman menjadi sangat dibutuhkan;
- c. dalam rangka untuk memenuhi maksud poin a dan diatas, maka perlu menetapkan pedoman manajemen risiko yang dituangkan dalam keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang SPMI;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang SPME;
7. Anggaran Dasar Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA), akta Notaris Tan A Sioe no. 86 Tahun 1950 dan telah beberapa kali diadakan perubahan, terakhir akta Notaris Sondhy Haryawan, SH, M.Kn. no. 1 tahun 2008 tanggal 06 Oktober 2008 tentang akta Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dan sudah tercatat di Dit.Jen AHU Departemen Hukum dan HAM RI pada tanggal 10 Nopember 2008 dengan no. Surat : AHU-AH.01,08-697 perihal : Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung;
8. Statuta UNISSULA Tahun 2019;
9. Renstra UNISSULA Tahun 2014-2024;
10. Embanan Rektor Periode 2022-2027;



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Biro Rektor

Bismillah Membangun Generasi Khaira

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
- Kesatu : Pedoman manajemen risiko ini adalah naskah akademik yang memuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan manajemen risiko yang harus dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan mekanisme manajerial oleh semua civitas akademika Universitas Islam Sultan Agung;
- Kedua : Dalam mempedomani dokumen pedoman manajemen risiko yang termuat dalam keputusan ini harus dipandang secara komprehensif atas aturan-aturan lain yang lebih tinggi, sehingga tidak terjadi kerancuan satu sama lain dalam memahami aturan yang berlaku sehingga tidak menghambat jalannya suatu kegiatan manajerial;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;

Ditetapkan di Semarang
Pada tanggal: 11 Syakban 1443 H
14 Maret 2022 M
Rektor



Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum.
NIK. 210 389 016

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Yth. Wakil Rektor I, II, dan III UNISSULA
2. Yth. Dekan di lingkungan UNISSULA
3. Yth. Pimpinan Biro / Lembaga / Unit di UNISSULA
4. Yth. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi di UNISSULA
5. Yth. Yang bersangkutan
6. Arsip

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, kami panjatkan puji syukur kehadirat-Nya karena rahmat taufik serta hidayahnya, kami bisa menyelesaikan Buku Pedoman Manajemen Audit Berbasis Risiko UNISSULA dengan lancar.

Dalam pembuatan pedoman ini, kami dibantu oleh berbagai pihak sehingga kesulitan yang kami hadapi dalam proses pembuatan pedoman ini bisa diatasi dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan. Tak luput Kami mengucapkan terima kasih atas berbagai pihak yang telah membantu kami dalam proses pembuatan pedoman ini.

Kami berharap pedoman ini, bisa menambah pengetahuan bagi para pembaca, serta menjadi inspirasi untuk mengembangkan pengetahuan pembaca tentang Manajemen Risiko pada Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Semarang, Maret 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SK REKTOR	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. <i>Risk-Based Thinking</i> (RBT) dalam ISO 9001:2015.....	2
C. Prinsip dalam ISO 9001:2015, Sistem Akreditasi Nasional dan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi	4
D. Implementasi RBT ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu UNISSULA.....	7
BAB II TABEL MITIGASI RISIKO	9
BAB III PENUTUP	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memainkan peran yang dinamis dan positif dalam masyarakat, budaya dan ekonomi suatu negara. Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi Indonesia saat ini antara lain adalah pergeseran tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan perguruan tinggi (PT) terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; semakin ketatnya kompetisi lulusan PT dalam memasuki dunia kerja; semakin ketatnya kompetisi PT dalam memperoleh calon mahasiswa, termasuk dengan PT asing; dan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan universitas virtual (*distance learning & virtual university*). Di era liberalisasi dan globalisasi dimana PT saat ini diberi kebebasan dengan status otonominya harus diimbangi dengan peningkatan tanggung jawab dan akuntabilitas yang memadai. Tantangan-tantangan tersebut menuntut PT untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Ada banyak pengertian mutu yang telah dikembangkan oleh para ahli manajemen organisasi, yaitu (1) mutu berarti fitur-fitur produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan pelanggan, dan (2) mutu berarti bebas dari kekurangan - kebebasan dari kesalahan agar tidak mengulang pekerjaan, ketidakpuasan pelanggan, klaim pelanggan, dan sebagainya. Konsep mutu dikelompokkan menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah *quality as excellence* (selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik), *quality as "zero errors"* (tidak melakukan kesalahan), *quality as "fitness for purpose"* (kesesuaian tujuan), *quality as transformation* (fokus pada peserta didik), *quality as threshold* (sesuai kriteria tertentu), dan *quality as enhancement or improvement* (peningkatan kualitas secara keberlanjutan). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 menjelaskan bahwa mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi.

Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut dan membentuk budaya mutu maka perlu dikembangkan sistem perbaikan mutu berkelanjutan melalui suatu Sistem

Manajemen Mutu. Sistem manajemen mutu (SMM) adalah sistem formal yang mendokumentasikan proses, prosedur, dan tanggung jawab untuk mencapai kebijakan dan sasaran mutu. SMM membantu mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara terus menerus. Salah satu standar internasional yang menetapkan dan menerapkan SMM adalah *International Organization for Standardization* (ISO), khususnya ISO 9001, yang secara luas telah digunakan oleh banyak organisasi di dunia.

Berdasarkan sejarahnya, ISO 9001 diperkenalkan pada tahun 1987 (ISO 9001:1987 untuk penjaminan mutu (*quality assurance/QA*) dalam desain, pengembangan, produksi, instalasi dan pelayanan bagi organisasi yang memiliki aktivitas menciptakan produk baru. Pada tahun 2000 keluar ISO 9001:2000 yang memadukan tiga standar penjaminan mutu (ISO 9001, 9002, dan 9003) menjadi hanya satu standar yaitu 9001. ISO 9001:2000 membuat perubahan mendasar dalam SMM dengan menempatkan manajemen proses sebagai landasan pengukuran, pengamatan dan peningkatan tugas dan aktivitas organisasi, serta menuntut keterlibatan manajemen puncak dalam mengintegrasikan manajemen mutu dengan sistem bisnis secara keseluruhan, dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan peningkatan berkesinambungan. Versi selanjutnya adalah ISO 9001:2008 yang menekankan bahwa ISO 9001 mensyaratkan “*Documented quality management system*”, and not a “*system of documents*”. Versi ISO 9001:2015 yang didasarkan pada sejumlah prinsip manajemen mutu termasuk fokus yang kuat pada pelanggan, motivasi dan implikasi dari manajemen puncak, pendekatan proses dan perbaikan terus-menerus. ISO 9001:2015 membantu memastikan bahwa pelanggan mendapatkan produk-produk dan layanan berkualitas baik.

Salah satu perubahan penting pada revisi ISO 9001:2015 adalah membangun pendekatan sistematis untuk risiko daripada memperlakukannya sebagai komponen tunggal dari SMM. *Risk-based thinking* (berpikir berbasis risiko) sebenarnya telah dilakukan secara otomatis dan tanpa sadar untuk mendapatkan hasil terbaik. Konsep risiko selalu tersirat dalam ISO 9001, revisi tahun 2015 membuatnya lebih eksplisit dan membangun ke dalam sistem manajemen secara keseluruhan. *Risk-based thinking* (RBT) dalam ISO 9001:2015 dan contoh implementasinya untuk pengembangan sistem manajemen mutu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Lingkup kajian implementasi RBT dalam pengembangan sistem

manajemen mutu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria dalam akreditasi institusi perguruan tinggi.

B. *Risk-Based Thinking* (RBT) dalam ISO 9001:2015

Salah satu perubahan penting dalam ISO 9001:2015 adalah membangun pendekatan sistematis dengan mempertimbangkan risiko yang melekat dalam semua aspek sistem manajemen mutu. Pada ISO 9001:2008, klausul pada tindakan preventif dipisahkan dari sistem secara keseluruhan, sedangkan pada ISO 9001:2015, risiko menjadi bagian yang terintegrasi dengan sistem secara keseluruhan. Dengan demikian, sistem menjadi proaktif daripada reaktif dalam mencegah atau mengurangi efek yang tidak diinginkan melalui identifikasi awal dan tindakan.

Dalam ISO 9001:2015 RBT perlu dipertimbangkan dari awal terhadap seluruh sistem, membuat tindakan preventif yang melekat untuk perencanaan, pengoperasian, analisis dan evaluasi kegiatan. RBT merupakan bagian dari pendekatan proses dimana tidak semua proses dari sistem manajemen mutu mewakili tingkat risiko yang sama, disesuaikan dengan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya.

ISO 9001:2015 sering memadukan istilah risiko dan peluang. Peluang atau kesempatan adalah seperangkat keadaan yang memungkinkan untuk melakukan sesuatu dimana dalam menentukan untuk mengambil atau tidak mengambil kesempatan dilakukan berdasarkan tingkat risiko yang berbeda. RBT akan menganalisis situasi saat ini dan kemungkinan peluang untuk perbaikan.

Risiko dalam ISO 9001:2015 dibahas sebagai bagian terpadu (terintegrasi) dari pendekatan proses. Bagian-bagian dalam ISO 9001:2015 yang membahas RBT adalah

- Pendahuluan – menjelaskan konsep RBT
- Klausul 4 – mensyaratkan organisasi untuk membahas risiko dan peluang terkait proses SMM
- Klausul 5 – mensyaratkan manajemen puncak untuk meningkatkan kesadaran RBT serta menentukan risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi produk/layanan yang sesuai
- Klausul 6 – mensyaratkan organisasi untuk mengidentifikasi risiko dan peluang

yang terkait dengan kinerja SMM dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya

- Klausul 7 – mensyaratkan organisasi untuk menentukan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (risiko tersirat setiap kali "tepat" atau "sesuai" disebutkan)
- Klausul 8 – mensyaratkan organisasi untuk mengelola proses operasional (risiko tersirat setiap kali "tepat" atau "sesuai" disebutkan)
- Klausul 9 – mensyaratkan organisasi untuk memantau, mengukur, menganalisis dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil untuk mengatasi risiko dan peluang
- Klausul 10 – mensyaratkan organisasi untuk memperbaiki, mencegah atau mengurangi efek (dampak) yang tidak diinginkan dan meningkatkan SMM serta memperbarui risiko dan peluang.

Dengan mempertimbangkan risiko di seluruh sistem dan semua proses yang memungkinkan untuk mencapai tujuan dan hasil yang lebih konsisten, maka pelanggan dapat yakin bahwa mereka akan menerima produk atau layanan yang diharapkan. Penerapan RBT dalam SMM suatu organisasi akan memberikan manfaat, yaitu:

- meningkatkan tata kelola organisasi
- membangun basis pengetahuan yang kuat
- membangun budaya proaktif untuk selalu melakukan perbaikan
- mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku
- menjamin konsistensi kualitas produk dan layanan
- meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

C. Prinsip dalam ISO 9001:2015, Sistem Akreditasi Nasional dan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi

Standar ISO selalu ditinjau setiap lima tahun dan direvisi jika diperlukan. Hal ini akan membantu memastikan standar ISO sebagai alat tetap berguna bagi pelanggan (pasar). Tantangan yang dihadapi oleh bisnis dan organisasi saat ini sangat berbeda dari beberapa dekade yang lalu, misalnya globalisasi telah mengubah cara berbisnis dan organisasi, operasi rantai pasokan lebih kompleks daripada yang dilakukan di masa lalu. Selain itu, terdapat peningkatan harapan dari

pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya agar lebih banyak akses ke informasi, masyarakat saat ini memiliki suara yang lebih kuat daripada sebelumnya. Oleh karena itu, ISO 9001 harus mencerminkan perubahan ini agar tetap relevan.

Perubahan yang paling terlihat dalam ISO 9001:2015 adalah struktur baru yang sekarang mengikuti struktur yang sama secara keseluruhan dengan standar sistem manajemen ISO lainnya, sehingga memudahkan bagi siapa saja yang menggunakan beberapa sistem manajemen. Perubahan utama lainnya adalah fokus pada *risk-based thinking* (RBT) yang sebenarnya telah menjadi bagian dari standar ISO sebelumnya, hanya saja pada versi baru RBT diungkapkan lebih eksplisit dan masuk ke dalam sistem manajemen secara keseluruhan.

Revisi yang juga cukup signifikan dari sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 adalah perubahan prinsip manajemen mutu dari 8 menjadi 7 prinsip manajemen mutu (Tabel 1). Pada ISO 9001:2015, prinsip ke-4 dan ke-5 digabungkan menjadi satu prinsip yaitu "*Process Approach*", sehingga hanya ada 7 prinsip manajemen mutu.

Tabel 1 Perbedaan prinsip manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan ISO 9001:2015

ISO 9001:2008	ISO 9001:2015
1. Customer focus	1. Customer focus
2. Leadership	2. Leadership
3. Involvement of people	3. Engagement of people
4. Process approach	4. Process approach
5. Systems approach to management	5. Improvement
6. Continual improvement	6. Informed decision making
7. Factual approach to decision making	7. Relationship management
8. Mutually beneficial supplier relationship	

Secara ringkas, penjabaran ke-7 prinsip manajemen mutu ISO 9001:2015 adalah sebagai berikut:

1. *Customer Focus*: fokus utama dari manajemen mutu adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan berusaha untuk melebihi harapan pelanggan.
2. *Leadership*: pemimpin dari semua tingkatan menetapkan serta menyatukan tujuan, arahan dan menciptakan kondisi dimana orang-orang terlibat dalam mencapai sasaran organisasi.
3. *Engagement of People*: kompeten, mampu diberdayakan, dan keterlibatan orang-orang di semua tingkatan adalah hal yang penting untuk menambah kapabilitas organisasi dalam menciptakan dan memberikan nilai.

4. *Process Approach*: hasil yang dapat diprediksi dan konsisten akan tercapai lebih efektif dan efisien jika aktifitas-aktifitas dapat dimengerti dan dikelola sebagai proses- proses yang saling berkaitan serta berfungsi sebagai suatu sistem yang utuh.
5. *Improvement*: organisasi yang sukses selalu fokus terhadap perbaikan.
6. *Evidence-Based Decision Making*: pengambilan keputusan berdasarkan analisis dan evaluasi data dan informasi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai hasil yang diharapkan.
7. *Relationship Management*: untuk mempertahankan kesuksesan, organisasi harus mengelola hubungannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya adalah para pemasoknya.

Prinsip-prinsip dalam ISO 9001:2015 tersebut masih sejalan dengan 10 prinsip dan empat asas dalam sistem akreditasi nasional pendidikan tinggi Indonesia. Adapun 10 prinsip sistem akreditasi nasional pendidikan tinggi Indonesia yaitu:

1. *Independen*: adalah prinsip yang harus ditegakkan dalam sistem manajemen dan lembaga penjaminan mutu yang memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan penilaian, terbebas dari konflik kepentingan maupun intervensi pihak ketiga
2. *Akurat*: sistem manajemen dan penjaminan mutu harus dibangun berdasarkan pada data dan informasi yang akurat, sah dan andal.
3. *Obyektif*: sistem manajemen dan penjaminan mutu harus didasarkan atas bukti dan informasi serta penilaian yang obyektif.
4. *Transparan*: sistem manajemen dan penjaminan mutu harus ditegakkan atas persyaratan, proses dan hasilnya secara terbuka,
5. *Akuntabel*: sistem manajemen dan penjaminan mutu harus dibangun, diterapkan dan dikembangkan sebagai akuntabilitas publik dengan penuh tanggungjawab
6. *Imparsialitas*: ketidakberpihakan adalah prinsip yang harus ditegakkan dalam sistem manajemen dan lembaga penjaminan mutu dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan
7. *Kredibel*: kredibilitas adalah prinsip yang harus ditegakkan dalam sistem manajemen dan lembaga penjaminan mutu dalam proses penilaian, pengambilan keputusan dan akuntabilitas publik

8. Menyeluruh: akreditasi harus dilakukan secara komprehensif mencakup seluruh sistem manajemen maupun penjaminan mutu pendidikan tinggi.
9. Efektif: akreditasi harus dilaksanakan dengan cerminan hasil dan daya guna dalam membangun budaya mutu, menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi.
10. Efisien: akreditasi harus dilaksanakan dengan menggunakan sumberdaya yang berdaya guna dan berhasil guna.

Asas sistem akreditasi nasional pendidikan tinggi Indonesia adalah:

1. Jujur, Benar: kejujuran adalah landasan kebenaran, keadilan, keobyektifan, impasialitas, transparansi dan integritas
2. Keamanahan: landasan membangun akuntabilitas dan pertanggungjawaban (*accountability dan responsibility*) dan perilaku bertanggungjawab.
3. Keharmonisan: merupakan asas pengembangan sistem manajemen dan penjaminan mutu yang esensial dalam menegakkan prinsip dan nilai-nilai “partisipasi total”, perilaku akuntabel internal maupun eksternal yg harmonis, keterkaitan (*interconnection, interrelatedness*), antar standar, individu, maupun perilaku organisasional secara menyeluruh.
4. Kecerdasan: landasan keseluruhan yang utama munculnya kreatifitas dan inovasi dalam membangun dan mengembangkan sistem manajemen & penjaminan mutu. Kecerdasan adalah asas tumbuh kembangnya kreatifitas & kemampuan inovasi yang kredibel, komprehensif, akurat, efektif dan efisien dalam menghasilkan peningkatan mutu berkelanjutan.

Sistem manajemen mutu (SMM) pendidikan tinggi (Dikti) telah menerapkan 8 (delapan) prinsip manajemen mutu dalam sistem ISO 9001 versi lama. Pada penerapannya di Dikti ditambahkan 4 (empat) prinsip untuk keberhasilan yang berkelanjutan dalam pengelolaan Dikti. Peningkatan kinerja Dikti didasarkan pada delapan prinsip manajemen mutu, yaitu:

1. Pendekatan proses: Organisasi pendidikan harus mengadopsi pendekatan proses ketika mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen mutu. Organisasi harus memahami interaksi di antara proses dan mengidentifikasi sejauh mana setiap proses operasional menciptakan nilai bagi peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi.
2. Memahami kompetensi inti (fokus pada pelanggan), mencakup berbagai

enabler (pemungkin) untuk memastikan keunggulan kompetitif dari organisasi pendidikan, yaitu teknologi, keterampilan, keahlian dan budaya organisasi. Kompetensi inti organisasi pendidikan harus didukung inovasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

3. Jumlah optimasi (pendekatan sistem untuk manajemen) memungkinkan setiap proses operasional untuk mencapai tujuannya dari sudut pandang administrasi.
4. Kepemimpinan visioner, Pemimpin dalam organisasi pendidikan harus menetapkan visi, menciptakan kebijakan untuk mewujudkan visi, dan memimpin organisasi pendidikan untuk merespon perubahan lingkungan pendidikan dengan segera.
5. Pendekatan faktual (pendekatan faktual untuk pengambilan keputusan), memastikan keputusan administratif berdasarkan fakta yang jelas dan dipahami, bukan berdasarkan pada spekulasi. Untuk tujuan ini diperlukan informasi dan kebijaksanaan yang dikombinasikan dengan analisis, berpikir logis, dan pendekatan ilmiah.
6. Kolaborasi dengan mitra (hubungan yang saling menguntungkan) adalah penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dosen dan peserta didik.
7. Keterlibatan orang adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk sebuah organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Untuk itu organisasi harus dapat memfasilitasi keterlibatan semua orang dalam organisasi pendidikan, memanfaatkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas setiap orang secara maksimal.
8. Perbaikan terus-menerus dari proses pembelajaran organisasi pendidikan dan pembelajaran individu dalam organisasi memungkinkan organisasi pendidikan untuk terus menciptakan nilai. Hal ini memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan eksternal.

Adapun empat prinsip tambahan untuk keberhasilan yang berkelanjutan dalam pengelolaan Dikti meliputi:

1. Menciptakan nilai pembelajaran untuk mendorong peserta didik merasa puas dengan nilai yang mereka terima. Langkah-langkah kepuasan menentukan sejauh mana nilai-nilai kebutuhan dan memenuhi harapan peserta didik.

2. Fokus pada nilai sosial berarti membuat peserta didik dan pihak-pihak lain merasa tertarik, merasa nyaman, memperhatikan etika, keselamatan, dan pelestarian lingkungan. Organisasi pendidikan dapat memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan hanya ketika masyarakat luas menghargai nilai tambah atas luaran peserta didik.
3. *Agility* (kegesitan atau kelincahan) adalah prinsip penting dalam peningkatan mutu berkelanjutan dimana lingkungan pendidikan dapat berubah secara drastis.
4. Otonomi didasarkan pada analisis keadaan dan analisis diri.

D. Implementasi RBT ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).

RBT ISO 9001:2015 digunakan untuk membangun sistem manajemen dan proses, dimana untuk mengidentifikasi risiko suatu organisasi sangat tergantung pada konteks organisasi. Seperti dijelaskan pada bagian pendahuluan, lingkup kajian ini dibatasi pada implementasi RBT dalam pengembangan sistem manajemen mutu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). berdasarkan kriteria-kriteria dalam akreditasi institusi perguruan tinggi.

Mutu dan kelayakan suatu perguruan tinggi di Indonesia dapat ditetapkan berdasarkan standar akreditasi yang menjadi tolok ukur yang harus dipenuhi oleh institusi perguruan tinggi. Standar akreditasi institusi perguruan tinggi terdiri atas beberapa elemen penilaian (parameter/indikator kunci) sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan. Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), terdapat 9 kriteria akreditasi institusi perguruan tinggi, yaitu:

- C.1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi
- C.2. Tata pamong, Tata Kelola dan Kerjasama
- C.3. Mahasiswa
- C.4. Sumber Daya Manusia
- C.5 Keuangan, Sarana dan Prasarana
- C.6 Pendidikan
- C.7 Penelitian
- C.8 Pengabdian kepada masyarakat
- C.9 Luaran dan Capaian Tridharma

ELEMEN	INDIKATOR	NO	SASARAN	RISIKO	PELUANG	TINDAKAN	PENANGGUNG JAWAB
A Kondisi Eksternal (<i>Environmental Setting</i>)							
	Konsistensi dengan hasil analisis SWOT dan rencana pengembangan ke depan.	1	UNISSULA mampu: 1) mengidentifikasi kondisi lingkungan yang relevan, komprehensif, dan strategis, 2) menetapkan posisi perguruan tinggi relatif terhadap lingkungannya, 3) menggunakan hasil identifikasi dan posisi yang ditetapkan untuk melakukan analisis SWOT 4) menghasilkan program pengembangan yang konsisten dengan hasil analisis SWOT.	UNISSULA belum menetapkan analisis mengenai: 1) kondisi lingkungan yang relevan, komprehensif, dan strategis, 2) posisi perguruan tinggi relatif terhadap lingkungannya, 3) analisis SWOT dan 4) program pengembangan yang konsisten dengan hasil analisis SWOT.	UNISSULA harus menetapkan analisis mengenai: 1) kondisi lingkungan yang relevan, komprehensif, dan strategis, 2) posisi perguruan tinggi relatif terhadap lingkungannya, 3) analisis SWOT, dan 4) program pengembangan yang konsisten dengan hasil analisis SWOT.	UNISSULA harus 1) mengidentifikasi kondisi lingkungan yang relevan, komprehensif, dan strategis, 2) menetapkan posisi perguruan tinggi relatif terhadap lingkungannya, 3) menggunakan hasil identifikasi dan posisi yang ditetapkan untuk melakukan analisis SWOT dan 4) menghasilkan program pengembangan yang konsisten dengan hasil analisis SWOT.	Rektor dan semua Wakil Rektor
B Profil Institusi							
	Ketercakupan informasi dalam profil dan konsistensi antara profil dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	2	Deskripsi profil UNISSULA menunjukkan ketercakupan informasi yang disampaikan secara ringkas dan jelas, serta konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	belum dapat menunjukkan deskripsi profil UNISSULA yang memuat ketercakupan informasi yang disampaikan secara ringkas dan jelas, serta konsisten dengan data dan informasi yang disampaikan pada masing-masing kriteria.	UNISSULA mendeskripsikan profil institusi	membuat profil UNISSULA yang memuat informasi yang serba cukup dan disampaikan secara ringkas.	rektor dan wakil rektor
C Kriteria							
1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran							
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	UNISSULA memiliki rencana pengembangan jangka panjang, menengah, dan pendek yang memuat indikator kinerja dan targetnya untuk mengukur	3	UNISSULA memiliki: 1) rencana pengembangan mencakup: jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, 2) indikator kinerja, 3) target yang berorientasi pada daya saing internasional, dan	1. VMTS sulit diukur atau terlalu abstrak untuk mencapainya, sehingga sulit diterjemahkan menjadi indikator-indikator yang terukur	1. Membuat VMTS yang mudah diukur dan diterjemahkan ke dalam Indikator Kinerja Kunci (IKK)	1. Latar Belakang, Tujuan, rasional VTMS memerlukan a. Statuta b. Ortala dan Ortaker c. Kebijakan-kebijakan Pemerintah 2. Mekanisme penetapan VMTS: a. SK Panitia VMTS dengan	Kepala Biro, WR1 dan WD1

<p>ketercapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan</p>		<p>4) bukti pelaksanaan pengembangan yang konsisten</p>			<p>melibatkan pemangku kepentingan internal maupun eksternal b. TOR Kegiatan VTMS c. Daftar Hadir Rapat VTMS d. Notulensi Rapat VTMS e. SK Penetapan VTMS f. SK Perubahan VTMS</p>	
			<p>2. VMTS gagal dipahami oleh stakeholder karena minimnya sosialisasi atau memang bahasanya yang sulit dipahami sehingga arah jalannya organisasi menjadi tidak jelas</p>	<p>2. membuat VMTS yang sederhana dan mudah dipahami, dan melakukan sosialisasi kepada semua stakeholder terkait</p>	<p>1. Kebijakan rektor tentang penyusunan VMTS 2. pedoman penyusunan VMTS mencakup a. Penyusunan VMTS b. Evaluasi VMTS c. Sosialisasi VMTS d. Implementasi VMTS ke dalam peraturan dan program Pengembangan 3. SK Rektor Tim Penyusunan VMTS 4. SK Rektor Tentang Evaluasi VMTS 5. SK Rektor tentang Sosialisasi VMTS 6. SK Rektor tentang VMTS menjadi acuan peraturan dan program pengembangan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). 7. Laporan/Bukti kegiatan evaluasi VMTS (survei VMTS) 8. Laporan/Bukti Kegiatan Sosialisasi VMTS 9. Laporan/Bukti bahwa VMTS menjadi landasan peraturan dan program pengembangan 10. mekanisme kontrol pencapaian VMTS</p>	<p>kepala biro, WR1 dan WD1</p>

				3. Mekanisme penetapan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS), belum mencakup keterlibatan para pemangku kepentingan internal maupun eksternal., dan kebutuhan pengembangan UNISSULA	3. mekanisme penetapan VMTS harus mencakup keterlibatan para pemangku kepentingan internal maupun eksternal, dan kebutuhan pengembangan UNISSULA		
				Mekanisme penetapan VMTS belum mencakup pertimbangan terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan	Mekanisme penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi (vmts), harus mencakup pertimbangan terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan	RIP mencakup (a) SK Rektor Tim Penetapan RIP (b) Notulensi Rapat RIP (c) SK Rektor Penetapan RIP . 2 RENSTRA, mencakup: a. SK Rektor Tim Penyusunan Renstra b. ToR Penyusunan Renstra c. Notulensi Penyusunan Renstra d. SK Rektor Penetapan Renstra 3. Laporan Kinerja Perguruan Tinggi yang mengacu kepada VTMS setiap tahun	
				Belum ada penjelasan secara komprehensif strategi pencapaian VMTS perguruan tinggi serta sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya	Strategi pencapaian VMTS perguruan tinggi serta sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya harus dijalankan secara komprehensif		
				Belum ada deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian VMTS yang telah ditetapkan.	Membuat deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian vmts yang telah ditetapkan.	Laporan Monev VMTS Mencakup: 1. SK Tim Monev VMTS 2. Laporan Monev VMTS mencakup: a. Monev VMTS 2016 b. Monev VMTS 2017 c. Monev VMTS 2018 d. Monev VMTS 2019	LP3M

				Belum ditetapkan instrument pengukuran dan metode yang tepat atas Capaian kinerja, dan hasilnya belum dianalisis serta dievaluasi. Analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian VMTS.	Perlu menetapkan instrument pengukuran dan metode yang tepat atas capaian kinerja, dan hasilnya belum dianalisis serta dievaluasi. Analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian vmts.	1. Renstra 2. Buku pedoman money VMTS	WR 1, WD 1, LP3M
				Belum ada gambaran Ketercapaian VMTS dan Tindak Lanjut berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan institusi.	Membuat deskripsi ketercapaian vmts dan tindak lanjut berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan institusi	Laporan Rapat Tinjauan Manajemen Ketercapaian VMTS mencakup: 1. Laporan RTM Tahun 2019 dan tindak lanjutnya 2. Laporan RTM Tahun 2020 dan tindak lanjutnya 3. Laporan RTM Tahun 2021 dan tindak lanjutnya	LP3M

2. Tata Kelola, Tata Pamong dan Kerjasama

a. Sistem Tata Pamong		4					
1	Ketersediaan dokumen formal sistem tata pamong untuk menyusun arah strategis sesuai dengan konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta memitigasi potensi risiko.		Perguruan tinggi memiliki dokumen formal sistem tata pamong yang dijabarkan ke dalam berbagai kebijakan dan peraturan yang digunakan secara konsisten, efektif, dan efisien sesuai konteks institusi serta menjamin akuntabilitas, keberlanjutan, transparansi, dan mitigasi potensi risiko	Tidak tersedia dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola untuk menyusun arah strategis sesuai dengan konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta memitigasi potensi risiko, termasuk dalam pengembangan organisasi.	Menetapkan latar belakang, tujuan, rasional, dan mekanisme penetapan standar perguruan tinggi terkait tata pamong, tata kelola, dan kerjasama yang mencakup: sistem tata pamong, kepemimpinan, pengelolaan, kode etik, penjaminan mutu, dan kerjasama.	Mengidentifikasi dan menyusun dokumen tata pamong yang dibutuhkan pada kriteria ini	rektor dan wakil rektor II

2	Ketersediaan bukti yang sah terkait upaya institusi melindungi integritas akademik dan kualitas pendidikan tinggi.		Perguruan tinggi memiliki bukti yang sah (dokumen formal kebijakan dan peraturan) guna menjamin integritas dan kualitas institusi yang dilaksanakan secara konsisten, efektif dan efisien.	Tidak dapat mendeskripsi dokumen formal kebijakan pengembangan sistem tata pamong yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, legalitas organisasi dan tata kerja institusi, sistem pengelolaan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama.	Menetapkan dokumen formal kebijakan pengembangan sistem tata pamong yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, legalitas organisasi dan tata kerja institusi, sistem pengelolaan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama.	mengidentifikasi dan menyusun dokumen tata pamong yang dibutuhkan pada kriteria ini.	rektor dan wakil rektor II
3	Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja UNISSULA beserta tugas dan fungsinya.		Perguruan tinggi memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi yang dilengkapi tugas dan fungsi guna menjamin terlaksananya fungsi perguruan tinggi secara konsisten, efektif, dan efisien	Tidak dapat menunjukkan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas pokok dan fungsinya.	Menetapkan standar perguruan tinggi dan strategi pencapaian standar terkait tata pamong (pemenuhan kelengkapan organ perguruan tinggi dan tupoksinya), tatakelola (sistem pengelolaan dan sistem penjaminan mutu) dan kerjasama juga tidak dapat diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya	mengidentifikasi dan menyusun dokumen tata pamong yang dibutuhkan pada kriteria ini.	rektor dan wakil rektor II
4	Ketersediaan bukti yang sah terkait praktek baik perwujudan GUG (yang paling tidak mencakup aspek kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan), dan manajemen risiko.		Perguruan tinggi memiliki bukti yang sah terkait praktik baik perwujudan GUG mencakup aspek: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan manajemen risiko secara konsisten, efektif, dan efisien	Belum ada bukti yang sah terkait praktek baik perwujudan GUG mencakup 5 pilar, yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan.	Menetapkan dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola untuk menyusun arah strategis sesuai dengan konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta memitigasi potensi risiko, termasuk dalam pengembangan organisasi.	mengidentifikasi dan menyusun dokumen perwujudan GUG lima pilar yang dibutuhkan pada kriteria ini	rektor dan wakil rektor I, II, III, kabiro

5	Keberadaan dan keberfungsian lembaga/fungsi penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas.		Perguruan tinggi memiliki lembaga yang sepenuhnya melaksanakan atau fungsi yang berjalan dalam penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas secara konsisten, efektif, dan efisien.	Tidak dapat menjelaskan standar perguruan tinggi dan strategi pencapaian standar terkait tata pamong (pemuahan kelengkapan organ perguruan tinggi dan tupoksinya), tatakelola (sistem pengelolaan dan sistem penjaminan mutu) dan kerjasama juga tidak dapat diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.	Menetapkan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas pokok dan fungsinya.	mengidentifikasi dan menyusun penetapan standar tata pamong yang dibutuhkan pada kriteria ini.	rektor dan wakil rektor I, II,III, kabi-ro
b. Kepemimpinan		5					
1	Ketersediaan dokumen formal penetapan personil pada berbagai tingkat manajemen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk mencapai visi, misi dan budaya serta tujuan strategis institusi		UNISSULA memiliki dokumen formal penetapan personil pada berbagai tingkat manajemen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas, rinci, dan konsisten terhadap pencapaian visi, misi dan budaya serta tujuan strategis institusi	UNISSULA belum memiliki dokumen formal penetapan personil pada berbagai tingkat manajemen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas, rinci, dan konsisten terhadap pencapaian visi, misi dan budaya serta tujuan strategis institusi	UNISSULA wajib memiliki dokumen formal penetapan personil pada berbagai tingkat manajemen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas, rinci, dan konsisten terhadap pencapaian visi, misi, dan budaya serta tujuan strategis institusi	Melakukan penyusunan dokumen formal pada berbagai tingkat manajemen dengan tugas dan tanggungjawab yang sah pada sistem penjaminan mutu tata pamong, tata kelola dan kerjasama yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan, serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP	Rektor dan LP3M
2	Ketersediaan bukti yang sah terkait terjalannya komunikasi yang baik antara pimpinan dan stakeholders internal untuk mendorong tercapainya visi, misi, budaya, dan tujuan strategis institusi		UNISSULA memiliki bukti yang terdokumentasi dan sah terkait terjalannya komunikasi yang baik antara pimpinan dan stakeholders internal yang dilakukan secara terprogram dan intensif untuk mendorong tercapainya visi, misi, budaya, dan tujuan strategis institusi.	UNISSULA belum memiliki bukti yang terdokumentasi dan sah terkait terjalannya komunikasi yang baik antara pimpinan dan stakeholder internal yang dilakukan secara terprogram dan intensif untuk mendorong tercapainya visi, misi, budaya, dan tujuan strategis institusi.	UNISSULA wajib memiliki bukti yang terdokumentasi dan sah terkait terjalannya komunikasi yang baik antara pimpinan dan stakeholder internal yang dilakukan secara terprogram dan intensif untuk mendorong tercapainya visi, misi, budaya, dan tujuan strategis institusi.	Mengumpulkan dan menganalisis dokumen formal dan bukti yang sah terkait efektivitas Kepemimpinan Organisasional.	Rektor dan LP3M

3	Ketersediaan bukti kaji ulang dan perbaikan kepemimpinan dan struktur manajemen institusi untuk mencapai kinerja organisasi yang direncanakan.		UNISSULA memiliki bukti yang terdokumentasi dan sah tentang telaah yang komprehensif dan perbaikan secara efektif terhadap pelaksanaan kepemimpinan dan personil pada berbagai tingkatan manajemen untuk mencapai kinerja organisasi yang direncanakan	UNISSULA belum memiliki bukti yang terdokumentasi dan sah tentang telaah yang komprehensif dan perbaikan secara efektif terhadap pelaksanaan kepemimpinan dan personil pada berbagai tingkatan manajemen untuk mencapai kinerja organisasi yang direncanakan.	UNISSULA wajib memiliki bukti yang terdokumentasi dan sah tentang telaah yang komprehensif dan perbaikan secara efektif terhadap pelaksanaan kepemimpinan dan personil pada berbagai tingkatan manajemen untuk mencapai kinerja organisasi yang direncanakan.	Mengumpulkan dan menganalisis dokumen formal dan bukti yang sah terkait efektivitas Kepemimpinan Publik.	Rektor dan UIPT PH
c. Pengelolaan							
1	Ketersediaan bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan personil (staffing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling).		Perguruan tinggi memiliki bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek yang dilaksanakan secara konsisten, efektif, dan efisien.	. Tidak tersedia bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan personil (staffing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling).	Menunjukkan bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan personil (staffing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling).	mengidentifikasi dan mengkategorikan bukti keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional	Rektor dan seluruh bagian
2	Ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c) kemahasiswaan, d) penelitian, e) PkM, f) SDM, g) Keuangan,		Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan yang rinci dan memiliki kesesuaian antar 11 aspek.	Perguruan tinggi belum memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan yang rinci dan memiliki kesesuaian antar 11 aspek.	menunjukkan bukti formal kesesuaian 11 aspek (lihat di Kriteria ban PT)	mengidentifikasi dan menyusun dokumen 11 aspek	rektor dan wakil rektor

	h) Sarana dan Prasarana, i) Sistem Informasi, j) Sistem Penjaminan Mutu, dan k) Kerjasama.					
3	Ketersediaan bukti yang sah tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c) kemahasiswaan, d) penelitian, e) PkM, f) SDM, g) Keuangan, h) Sarana dan Prasarana, i) Sistem Penjaminan Mutu, dan j) Kerjasama.	UNISSULA memiliki bukti yang sah tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan dengan penerapan yang konsisten, efektif, dan efisien mencakup 11 aspek.	tidak tersedia bukti yang sah tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c) kemahasiswaan, d) penelitian, e) pkm, f) SDM, g) Keuangan, h) Sarana dan Prasarana, i) Sistem Penjaminan Mutu, dan j) Kerjasama, k) sistem informasi.	Mengumpulkan bukti yang sah tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c) kemahasiswaan, d) penelitian, e) pkm, f) SDM, g) Keuangan, h) Sarana dan Prasarana, i) Sistem Penjaminan Mutu, dan j) Kerjasama, k) sistem informasi.	Mempublikasikan hasil implementasi agar mudah diakses oleh para pemangku kepentingan	Rektor dan UPT PH
4	Ketersediaan dokumen formal rencana strategis dan bukti mekanisme persetujuan terhadap rencana strategis (yang mencakup: 1) keterlibatan pemangku kepentingan, 2) mengacu kepada capaian renstra periode sebelumnya, 3) mengacu kepada VMTS institusi, 4) analisis	UNISSULA memiliki dokumen formal rencana strategis dan bukti mekanisme penyusunan serta persetujuannya, yang mencakup 5 aspek dan ada benchmark dengan perguruan tinggi sejenis tingkat internasional.	UNISSULA belum menetapkan dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan terhadap rencana strategis (yang mencakup perencanaan finansial dan sumber daya, pengelolaan dan pengendalian risiko, kepatuhan terhadap peraturan, konflik kepentingan, pelaporan dan audit	UNISSULA menetapkan RENSTRA	menetapkan RENSTRA dan mekanisme persetujuannya, ada benchmark perguruan tinggi sejenis tingkat internasional	Rektor dan Wakil Rektopr

	kondisi internal dan eksternal, dan 5) disahkan oleh organ yang memiliki kewenangan).						
d. Sistem Penjaminan Mutu							
1	1) Ketersediaan dokumen formal SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek sebagai berikut: 1) organ/fungsi SPMI, 2) dokumen SPMI, 3) auditor internal, 4) hasil audit, dan 5) bukti tindak lanjut.		Perguruan tinggi telah menjalankan SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek, memiliki standar yang melampaui dari SN-DIKTI, dan menerapkan SPMI berbasis resiko (Risk Based Audit) atau inovasi lainnya.	belum tersedia dokumen formal SPMI yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek sebagai berikut: 1) organ/fungsi SPMI, 2) dokumen SPMI, 3) auditor internal, 4) hasil audit, dan 5) bukti tindak lanjut.	Menetapkan dokumen mutu yang dapat mencakup pernyataan komitmen mutu, kebijakan mutu, manual mutu, dan dokumen lain yang diperlukan	Menunjukkan terbangunnya sistem penjaminan mutu internal yang fungsional yang plaing tidak termasuk dokumen formal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu internal di UNISSULA	Rektor dan Semua Bagian
2	Ketersediaan bukti yang sah terkait praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan unsur-unsur: 1) hasil audit internal, 2) umpan balik, 3) kinerja proses dan kesesuaian produk, 4) status tindakan pencegahan dan perbaikan, 5) tindak lanjut dari tinjauan sebelumnya,		UNISSULA memiliki bukti yang sah terkait praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi melalui rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan 7 unsur.	Belum tersedia bukti yang sah terkait praktek baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi. melalui rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan unsur-unsur: 1) hasil audit internal, 2) umpan balik, 3) kinerja proses dan kesesuaian produk, 4) status tindakan pencegahan dan perbaikan, 5) tindak lanjut dari tinjauan sebelumnya, 6) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem manajemen mutu, dan 7) rekomendasi untuk peningkatan.	Menetapkan rencana implementasi penjaminan mutu yang mencakup: strategi, kebijakan, pemberdayaan para pemangku kepentingan yang merupakan bagian dari rencana jangka menengah maupun jangka panjang	Mengidentifikasi bukti yang sah terkait praktek baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi. melalui rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan unsur-unsur: 1) hasil audit internal, 2) umpan balik, 3) kinerja proses dan kesesuaian produk, 4) status tindakan pencegahan dan perbaikan, 5) tindak lanjut dari tinjauan sebelumnya, 6) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem manajemen mutu, dan 7) rekomendasi untuk peningkatan.	LP3M

	6) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem manajemen mutu, dan 7) rekomendasi untuk peningkatan.						
LKPT	Sertifikasi / Audit Internal	8	Perolehan sertifikasi/akreditasi eksternal oleh lembaga internasional atau internasional bereputasi: 1) Jumlah sertifikasi/akreditasi dalam lingkup perguruan tinggi atau fakultas yang diberikan oleh lembaga internasional bereputasi. 2) Jumlah sertifikasi/akreditasi dalam lingkup perguruan tinggi (selain oleh BAN-PT) atau fakultas yang diberikan oleh lembaga nasional bereputasi. 3) Jumlah sertifikasi/akreditasi dalam lingkup unit (laboratorium, dll.) yang diberikan oleh lembaga internasional/nasional bereputasi.	perolehan sertifikasi/akreditasi eksternal oleh lembaga internasional atau nasional bereputasi belum memenuhi syarat	Mengumpulkan bukti yang sah terkait efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditindaklanjuti untuk perbaikan yang berkelanjutan (ppepp).	mengidentifikasi hasil rekognisi internasional	LP3M
			B. Perolehan akreditasi program studi oleh lembaga akreditasi internasional bereputasi $\geq 5\%$. 1) Jumlah program studi pada program utama yang terakreditasi oleh lembaga internasional bereputasi. 2) Jumlah	Perolehan akreditasi program studi oleh lembaga akreditasi internasional bereputasi belum mencapai 5 %	Belum mampu menunjukkan bukti sah pelaksanaan monitoring dan evaluasi penjaminan mutu yang terstruktur, ditindaklanjuti, dan berkelanjutan.	mengidentifikasi hasil rekognisi internasional	LP3M

			program studi pada program utama.				
LKPT	Audit eksternal keuangan		Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan di dilakukan terhadap Badan Penyelenggara oleh kantor Akuntan Publik.	Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan di perguruan tinggi belum dilakukan oleh kantor akuntan publik	Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan di perguruan tinggi harus dilakukan oleh kantor akuntan publik	Melakukan audit eksternal keuangan oleh kantor akuntan publik	Rektor dan Kepala Biro Keuangan
	Akreditasi program studi		Perolehan status terakreditasi program studi oleh BAN-PT 1) Jumlah program studi terakreditasi Unggul. 2) Jumlah program studi terakreditasi Baik Sekali. 3) Jumlah program studi terakreditasi Baik. 4) Jumlah program studi terakreditasi A. 5) Jumlah program studi terakreditasi B. 6) Jumlah program studi terakreditasi C. 7) Jumlah program studi terakreditasi minimum (program studi baru). 8) Jumlah program studi tidak terakreditasi/ kadaluarsa.	Perolehan status terakreditasi seluruh program studi oleh BAN- PT masih banyak yang B	Menunjukkan bukti sahih sistem perekaman dan dokumentasi mutu, serta publikasi hasil penjaminan mutu internal kepada para pemangku kepentingan	mengidentifikasi status akreditasi universitas dan prodi serta meminta pelaksanaan audit eksternal oleh BAN-PT	Rektor dan Ka.biro
e. Kerjasama							

1	Ketersediaan dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri), dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama		UNISSULA memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur yang komprehensif, rinci, terkini, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, tentang pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri) termasuk bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama	UNISSULA belum memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur yang komprehensif, rinci, terkini, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, tentang pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri) termasuk bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama	UNISSULA memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur yang komprehensif, rinci, terkini, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, tentang pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri) termasuk bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama	Pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri) termasuk bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama	
2	Ketersediaan dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi.		UNISSULA memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur yang komprehensif, rinci, terkini, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, tentang pengembangan jejaring dan kemitraan termasuk bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi	UNISSULA belum memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur yang komprehensif, rinci, terkini, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, tentang pengembangan jejaring dan kemitraan termasuk bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi	UNISSULA harus memiliki dokumen formal kebijakan dan prosedur yang komprehensif, rinci, terkini, dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan, tentang pengembangan jejaring dan kemitraan termasuk bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi		
6 Pendidikan							
a) Kurikulum		38					
	Ketersediaan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi UNISSULA, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholder.		UNISSULA memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholder yang komprehensif dan mempertimbangkan perubahan di masa depan.	Belum tersedia kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan para pemangku kepentingan	Menyediakan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan para pemangku kepentingan	Membuat deskripsi yang jelas mengenai latar belakang, tujuan, rasional, dan mekanisme penetapan standar perguruan tinggi terkait pendidikan yang mencakup kurikulum, pembelajaran, integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran, dan suasana akademik yang didasarkan atas analisis	Rektor dan WR I

						internal dan eksternal, serta posisi dan daya saing perguruan tinggi.	
	Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum.		UNISSULA memiliki pedoman pengembangan kurikulum yang memuat: 1) Profil lulusan, capaian pembelajaran yang mengacu kepada KKNI, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu ke SN-DIKTI dan benchmark pada institusi internasional, peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan, 2) Mekanisme penetapan (legalitas) kurikulum yang melibatkan unsur-unsur yang berwenang dalam institusi secara akuntabel dan transparan	Belum tersedia pedoman pengembangan kurikulum yang memuat: a) Profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu kepada KKNI dan peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini (seperti pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi) sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan, b). Mekanisme penetapan (legalitas) kurikulum	UNISSULA menyediakan pedoman pengembangan kurikulum yang memuat: a) Profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu kepada KKNI dan peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini (seperti pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi) sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan, b). Mekanisme penetapan (legalitas) kurikulum	Menetapkan dokumen formal kebijakan dan panduan pendidikan yang mencakup tujuan dan sasaran pendidikan, strategi dan metode untuk mencapainya dan instrumen atau cara untuk mengukur efektivitasnya.	Rektor dan WR I

	Ketersediaan pedoman pelaksanaan kurikulum yang mencakup pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.		UNISSULA memiliki pedoman implementasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.	Belum tersedia pedoman pelaksanaan kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.	menetapkan pedoman pelaksanaan kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.	Menetapkan standar perguruan tinggi dan strategi pencapaian standar terkait pendidikan di perguruan tinggi yang mencakup isi pembelajaran (kurikulum), proses pembelajaran (pembelajaran, suasana akademik, integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran), dan penilaian pembelajaran yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.	Rektor dan WR I
b) Pembelajaran							
Sistem Pembelajaran		39					
	Ketersediaan pedoman tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman.		UNISSULA memiliki pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman dalam proses pembelajaran.	Belum tersedia bukti-bukti Pembelajaran: 1) Ketersediaan bukti yang sah tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman. 2) Ketersediaan bukti yang sah tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran. 3) Ketersediaan bukti yang sah tentang implementasi sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran.	menyediakan bukti-bukti Pembelajaran: 1) Ketersediaan bukti yang sah tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman. 2) Ketersediaan bukti yang sah tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran. 3) Ketersediaan bukti yang sah tentang implementasi sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran.	Menyediakan pedoman pengembangan kurikulum yang memuat: a) Profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu kepada KKNI dan peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini (seperti pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi) sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan, b). Mekanisme penetapan kurikulum	Rektor dan WR I

	Ketersediaan bukti yang sah tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran.		UNISSULA memiliki pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.	Belum tersedia bukti-bukti Pembelajaran: 1) Ketersediaan bukti yang sah tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman. 2) Ketersediaan bukti yang sah tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran.	Perguruan tinggi menyediakan pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran	melakukan identifikasi dan membuat pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran	Rektor dan WR I
	Ketersediaan bukti yang sah tentang implementasi sistem memonitor dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran.		UNISSULA telah melaksanakan monitoring dan evaluasi yang efektif tentang mutu proses pembelajaran yang hasilnya terdokumentasi secara komprehensif dan ditindak lanjuti secara berkelanjutan.	belum tersedia bukti yang sah tentang implementasi sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran	menyediakan bukti yang sah tentang implementasi sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran.	melakukan monev	Rektor dan WR I
	LKPT Pembelajaran praktikum/ praktik/ PKL		Persentase jumlah kredit mata kuliah praktikum/praktik / praktik kerja lapangan (PKL) terhadap jumlah kredit seluruh mata kuliah (antara 50 % - 70%).	belum tersedia bukti yang sah tentang implementasi sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran	menyediakan bukti yang sah tentang implementasi sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran.	melakukan monev	Rektor dan WR I
c) Integrasi Kegiatan Penelitian dan PkM dalam Pembelajaran		40					

	Ketersediaan dokumen legal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran		UNISSULA memiliki dokumen formal kebijakan dan pedoman yang komprehensif dan rinci untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	Belum ada penetapan Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran berupa: 1) dokumen formal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran. 2) bukti yang sah tentang pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	menetapkan pedoman Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran a. dokumen formal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran b. bukti yang sah tentang pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	menetapkan pedoman Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran a. dokumen formal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran. b. bukti yang sah tentang pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	Rektor dan WR I
	Ketersediaan bukti yang sah tentang pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.		UNISSULA memiliki pedoman pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan terintegrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	UNISSULA belum memiliki pedoman pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan terintegrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	UNISSULA memiliki pedoman pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan terintegrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran	membuat pedoman pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan terintegrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	Rektor dan WR I
	Ketersediaan bukti yang sah SPMI melakukan monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran.		UNISSULA memiliki bukti yang sah tentang hasil monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran yang ditindak lanjuti secara berkelanjutan.	Belum tersedia bukti yang sah SPMI melakukan monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran.	Ketersediaan bukti yang sah SPMI melakukan monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran	melakukan monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan SPMI	Rektor dan WR I
d) Suasana Akademik		41					

<p>Ketersediaan dokumen legal kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.</p>		<p>UNISSULA memiliki dokumen formal kebijakan suasana akademik yang komprehensif dan rinci yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.</p>	<p>Belum tersedia informasi mengenai Suasana akademik baik dalam bentuk: 1) Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan. 2) Ketersediaan bukti sah tentang terbangunnya suasana akademik yang kondusif dan dapat berupa: a) Keterlaksanaan interaksi akademik antar sivitas akademika dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan PkM baik pada skala lokal/nasional/ internasional, b) Keterlaksanaan program/kegiatan non akademik yang melibatkan seluruh warga kampus yang didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, dan dana yang memadai.</p>	<p>dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.</p>	<p>membuat dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan. menyediakan bukti sah tentang terbangunnya suasana akademik yang kondusif dan dapat berupa:a) Keterlaksanaan interaksi akademik antar sivitas akademika dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan PkM baik pada skala lokal/nasional/ internasional,b) Keterlaksanaan program/kegiatan non akademik yang melibatkan seluruh warga kampus yang didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, dan dana yang memadai.</p>	<p>Rektor dan WR I</p>
--	--	--	---	--	---	------------------------

	<p>Ketersediaan bukti sahih tentang terbangunnya suasana akademik yang kondusif dan dapat berupa:</p> <p>a) Keterlaksanaan interaksi akademik antar sivitas akademika dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan PkM baik pada skala lokal/ nasional/ internasional.</p> <p>b) Keterlaksanaan program/kegiatan non akademik yang melibatkan seluruh warga kampus yang didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, dan dana yang memadai.</p>		<p>UNISSULA memiliki bukti yang sahih tentang tingkat kepuasan dan umpan balik dari stakeholders internal tentang terbangunnya suasana akademik yang sehat dan kondusif, yang disurvei menggunakan instrumen yang sahih, andal, dan mudah digunakan serta dilakukan setiap tahun yang hasilnya (umpan balik) ditindaklanjuti bersesuaian dengan rencana strategis pengembangan suasana akademik.</p>	<p>Belum ada analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.</p>	<p>bukti sahih tentang terbangunnya suasana akademik yang kondusif dan dapat berupa hasil survey setiap tahun yang ditindaklanjuti bersesuaian dengan rencana pengembangan suasana akademik</p>	<p>melakukan survey tentang suasana akademik</p>	<p>Rektor dan WR I</p>
	<p>Ketersediaan bukti yang sahih tentang langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik.</p>		<p>UNISSULA memiliki bukti yang sahih tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara efektif dan konsisten</p>	<p>UNISSULA memiliki bukti yang sahih tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara efektif dan konsisten.</p>	<p>Perguruan tinggi memiliki bukti yang sahih tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara efektif dan konsisten.</p>	<p>melakukan analisis perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara konsisten</p>	<p>Rektor dan WR I</p>
<p>7 Penelitian</p>							
<p>a) Penelitian</p>	<p>42</p>						

	Ketersediaan dokumen formal Rencana Induk Penelitian (RIP) yang memuat landasan pengembangan, garis besar RIP (peta jalan), sasaran program strategis dan indikator kinerja.		UNISSULA memiliki dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta berorientasi daya saing nasional dan internasional.	belum dapat menunjukkan Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan rencana strategis.	Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan rencana strategis.	menyediakan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan rencana strategis.	WR I dan LPPM
	Ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya .		UNISSULA memiliki pedoman penelitian yang disosialisasikan, mudah diakses, sesuai dengan rencana strategis penelitian, serta dipahami oleh para pemangku kepentingan.	belum dapat menunjukkan Ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya, mudah diakses, sesuai dengan rencana penelitian, dipahami oleh para pemangku kepentingan	Ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya. Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul penelitian, legalitas	menyediakan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya. Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul penelitian, legalitas	WR I dan LPPM
	Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul penelitian, legalitas penugasan peneliti/kerjasama peneliti, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi output penelitian.		UNISSULA memiliki bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian yang mencakup 6 aspek dan perguruan tinggi melakukan review terhadap pelaksanaan proses penelitian (aspek 1 s.d. 6) secara berkala dan ditindak lanjuti.	Belum dapat menunjukkan Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul penelitian, legalitas penugasan peneliti/kerjasama peneliti, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi output penelitian	Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul penelitian, legalitas penugasan peneliti/kerjasama peneliti, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi output penelitian.	penugasan peneliti/kerjasama peneliti, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi output penelitian. Dokumentasi pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana.	WR I dan LPPM

	Dokumen pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana.		UNISSULA memiliki dokumen laporan kegiatan penelitian, yang memenuhi 5 aspek, yang dibuat oleh pengelola penelitian dilaporkan kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana.	Dokumentasi pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana belum memenuhi 5 aspek yaitu 1)komprehensif, 2)rinci, 3)relevan, 4)mutakhir, dan 5)disampaikan tepat waktu.	Dokumentasi pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana belum memenuhi 5 aspek yaitu 1)komprehensif, 2)rinci, 3)relevan, 4)mutakhir, dan 5)disampaikan tepat waktu.	menyediakan Dokumentasi pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana yang memenuhi 5 aspek yaitu 1)komprehensif, 2)rinci, 3)relevan, 4)mutakhir, dan 5)disampaikan tepat waktu.	WR I dan LPPM
b) Kelompok Riset		43					
	Keberadaan kelompok riset dan laboratorium riset yang fungsional.		UNISSULA memiliki kelompok riset dan laboratorium riset yang fungsional yang ditunjukkan dengan: 1) adanya bukti legal formal keberadaan kelompok riset dan laboratorium riset, 2) keterlibatan aktif kelompok riset dalam jejaring tingkat nasional maupun internasional, serta 3) dihasilkannya produk riset yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan 4) dihasilkannya produk riset yang berdaya saing internasional	belum dapat menunjukkan Keberadaan kelompok riset dan laboratorium riset yang fungsional.	1) adanya bukti legal formal keberadaan kelompok riset dan laboratorium riset,	membentuk kelompok riset dan laboratorium riset yang fungsional yang ditunjukkan dengan: 1) adanya bukti legal formal keberadaan kelompok riset dan laboratorium riset, 2) keterlibatan aktif kelompok riset dalam jejaring tingkat nasional maupun internasional, serta 3) dihasilkannya produk riset yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan 4) dihasilkannya produk riset yang berdaya saing internasional.	WR I dan LPPM

					2) keterlibatan aktif kelompok riset dalam jejaring tingkat nasional maupun internasional, serta 3) dihasilkannya produk riset yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan 4) dihasilkannya produk riset yang berdaya saing internasional.		WR I dan LPPM
8 Pengabdian kepada Masyarakat							
4 Indikator Kinerja Utama							
a) Pelaksanaan PkM		44					
	Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sasaran program strategis dan indikator kinerja.		Perguruan tinggi memiliki dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta berorientasi daya saing internasional.	belum tersedia dokumen formal Renstra PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan Renstra PkM.	Ketersediaan dokumen formal Renstra PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan Renstra PkM.	Membuat pedoman PkM yang menjelaskan latar belakang, tujuan, rasional, dan mekanisme penetapan standar perguruan tinggi terkait Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM yang didasarkan atas analisis internal dan eksternal, serta posisi dan daya saing perguruan tinggi.	WR I dan LPPM
	Ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya.		UNISSULA memiliki pedoman PkM yang disosialisasikan, mudah diakses, sesuai dengan rencana strategis PkM, serta dipahami oleh pemangku kepentingan.	belum tersedia pedoman PkM dan bukti sosialisasinya.	Ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya.	Membuat panduan PkM yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM.	WR I dan LPPM

	<p>Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PkM mencakup 6 aspek sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tatacara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) hasil penilaian usul PkM, 4) legalitas penugasan pelaksana PkM/kerjasama PkM, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta 6) dokumentasi output PkM. 		<p>Perguruan tinggi memiliki bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PkM yang mencakup 6 aspek serta melakukan review terhadap pelaksanaan proses PkM (aspek 1 sampai 6) secara berkala dan ditindaklanjuti.</p>	<p>belum ada bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PkM mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul PkM, legalitas penugasan pengabdikan/kerjasama PkM, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi luaran PkM.</p>	<p>Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PkM mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul PkM, legalitas penugasan pengabdikan/kerjasama PkM, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi luaran PkM.</p>	<p>melaksanakan standar perguruan tinggi dan strategi pencapaian standar terkait PkM di perguruan tinggi yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM, yang memenuhi dan/atau melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Yang berisi uraian sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol</p>	<p>WR I dan LPPM</p>
	<p>Dokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana yang memenuhi 5 aspek sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) komprehensif 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, dan 5) disampaikan tepat waktu. 		<p>UNISSULA memiliki dokumen pelaporan kegiatan PkM dari pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana terkait yang memenuhi 5 aspek serta komprehensif, rinci, relevan, mutakhir dan disampaikan tepat waktu.</p>	<p>belum terdokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana yang memenuhi 5 aspek</p>	<p>Dokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana</p>	<p>menetapkan Indikator Kinerja Utama</p>	<p>WR I dan LPPM</p>
<p>b) Kelompok Keberadaan kelompok pelaksana PkM.</p>							

	Pelaksana PkM	45	UNISSULA memiliki kelompok pelaksana PkM yang fungsional yang ditunjukkan dengan: 1) adanya bukti legal formal keberadaan kelompok pelaksana PkM, 2) dihasilkannya produk PkM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan 3) dihasilkannya produk PkM yang berdaya saing nasional.	UNISSULA belum memiliki kelompok pelaksana PkM yang fungsional yang ditunjukkan dengan: 1) adanya bukti legal formal keberadaan kelompok pelaksana PkM, 2) dihasilkannya produk PkM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan 3) dihasilkannya produk PkM yang berdaya saing nasional.	UNISSULA belum memiliki kelompok pelaksana PkM yang fungsional yang ditunjukkan dengan: 1) adanya bukti legal formal keberadaan kelompok pelaksana PkM, 2) dihasilkannya produk PkM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat, dan 3) dihasilkannya produk PkM yang berdaya saing nasional.	Membuat kelompok pelaksana PkM yang fungsional	WR I dan LPPM
9 Luaran dan Capaian Tridharma							
a) Pendidikan							
	Indeks Prestasi Mahasiswa (Tabel 5.a.1) LKPT).	46	Rata-rata IPK mahasiswa dalam 3 tahun terakhir, skor untuk program Diploma dan Sarjana ($\geq 3,25$) Perhitungan Skor untuk program Profesi, Magister dan Doktor ($\geq 3,5$)	Belum mampu menunjukkan Keberadaan dan implementasi sistem yang menghasilkan data luaran dan capaian pendidikan yang sah dan paling tidak mencakup IPK, prestasi akademik/non-akademik, masa studi, daya saing lulusan (masa tunggu dan kesesuaian bidang kerja) dan kinerja lulusan (kepuasan pengguna dan tempat kerja), yang dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Analisis harus dilakukan secara mendalam dan komprehensif yang paling tidak meliputi data sebagai berikut.	Capaian pembelajaran yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan	Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala	BAAk

LKPT	Sertifikat Kompetensi/ Profesi/ Industri		<p>Persentase lulusan yang memiliki sertifikasi kompetensi/ profesi/ industri dalam 3 tahun terakhir ($\geq 30\%$).</p> <p>1) Jumlah lulusan yang memiliki sertikat kompetensi, profesi, dan/atau industri dalam 3 tahun terakhir.</p> <p>2) Jumlah lulusan dalam 3 tahun terakhir.</p>		Capaian pembelajaran yang diukur melalui Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala	BAAk
	Prestasi akademik mahasiswa	47	<p>Jumlah prestasi akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa dalam 3 tahun terakhir (TS-2 s.d. TS).</p> <p>1) Jumlah prestasi akademik internasional (0,005%).</p> <p>2) Jumlah prestasi akademik nasional (1%).</p> <p>3) Jumlah prestasi akademik wilayah/lokal (5%).</p> <p>4) Jumlah mahasiswa aktif pada saat TS.</p>	Prestasi akademik mahasiswa	Melakukan deskripsi atas Keberadaan dan implementasi sistem yang menghasilkan data luaran dan capaian pendidikan yang sah dan paling tidak mencakup IPK, prestasi akademik/non-akademik, masa studi, daya saing lulusan (masa tunggu dan kesesuaian bidang kerja) dan kinerja lulusan (kepuasan pengguna dan tempat kerja), yang dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Analisis harus dilakukan secara mendalam dan komprehensif	Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala	WR III

	Prestasi non-akademik mahasiswa	48	Jumlah prestasi non-akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, nasional, dan/atau internasional terhadap jumlah mahasiswa dalam 3 tahun terakhir (TS-2 s.d. TS). 1) Jumlah prestasi non-akademik internasional (0,1%). 2) Jumlah prestasi non-akademik nasional (2%). 3) Jumlah prestasi non-akademik wilayah/lokal (10%). 4) Jumlah mahasiswa aktif pada saat TS.	prestasi non-akademik mahasiswa	Capaian pembelajaran yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan	Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala	WR III
	Lama Studi Mahasiswa	49	Lama studi mahasiswa untuk setiap program dalam 3 tahun terakhir. Perhitungan Skor untuk program Doktor/Subspesialis ($2,5 \leq MS \leq 3,5$) Perhitungan Skor untuk program Magister/Spesialis ($1,5 \leq MS \leq 2,5$) Perhitungan Skor untuk program Sarjana ($3,5 \leq MS \leq 4,5$) Perhitungan Skor untuk program Diploma Tiga ($3 \leq MS \leq 3,5$)		Prestasi akademik mahasiswa dan prestasi non-akademik mahasiswa	Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala	BAAk
	Kelulusan Tepat Waktu	50	Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program ($\geq 50\%$).	Efektivitas dan produktivitas pendidikan	Efektivitas dan produktivitas pendidikan	Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala	BAAk
	Keberhasilan Studi.	51	Persentase keberhasilan studi untuk setiap program ($\geq 85\%$).	Daya saing lulusan Kinerja lulusan	Daya saing lulusan Kinerja	Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala	BAAk

Waktu tunggu lulusan	52	<p>Lama waktu tunggu lulusan program utama di perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama (≤ 6 bulan). Ketentuan persentase responden lulusan: 1) untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang, maka $Pr_{min} = 10\%$. 2) untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun kurang dari 5000 orang, maka Populasi minimal = $20\% - (10\% / 5000) \times \text{jumlah lulusan}$.</p>	<p>Pada bagian Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat belum mampu menunjukkan data yang berisi data publikasi, sitasi dan luaran penelitian yang sah, yang dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.</p>	<p>melakukan analisis data Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berisi data publikasi, sitasi dan luaran penelitian yang sah, yang dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Analisis harus dilakukan secara mendalam dan komprehensif</p>	<p>Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala</p>	<p>BAAK</p>
Kesesuaian bidang kerja lulusan	53	<p>Kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama di perguruan tinggi terhadap kompetensi bidang studi. Ketentuan persentase responden lulusan: 1) untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang, maka $Pr_{min} = 10\%$. 2) untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun kurang dari 5000 orang, maka Populasi minimal = $20\% - (10\% / 5000) \times \text{jumlah lulusan}$.</p>	<p>Publikasi Ilmiah</p>	<p>Publikasi Ilmiah</p>	<p>Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala</p>	<p>Rektor</p>

Kepuasan pengguna lulusan	54	<p>Tingkat kepuasan pengguna lulusan dinilai terhadap aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 : Etika, 2 : Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), 3 : Kemampuan berbahasa asing, 4 : Penggunaan teknologi informasi, 5 : Kemampuan berkomunikasi, 6 : Kerjasama tim, 7 : Pengembangan diri. <p>Ketentuan persentase responden lulusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang, maka $P_{min} = 10\%$. 2) untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun kurang dari 5000 orang, maka $Populasi\ minimal = 20\% - (10\% / 5000) \times jumlah\ lulusan$. 	Sitasi Karya Ilmiah. Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari perguruan tinggi akademik.	Sitasi Karya Ilmiah. Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari perguruan tinggi akademik.	Memonitoring dan mengevaluasi secara konsisten dan berkala	Rektor
---------------------------	----	---	--	--	--	--------

Tempat kerja lulusan	55	<p>Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan.</p> <p>1) Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat internasional/multinasional (5%).</p> <p>2) Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat nasional atau berwirausaha yang berizin (20%).</p> <p>3) Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha tidak berizin (90%).</p> <p>Ketentuan persentase responden lulusan:</p> <p>1) untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang, maka $Pr_{min} = 10\%$.</p> <p>2) untuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun kurang dari 5000 orang, maka $Populasi\ minimal = 20\% - (10\% / 5000) \times jumlah\ lulusan$.</p>	<p>Belum menetapkan Indikator kinerja tambahan yakni indikator kinerja luaran lain yang ditetapkan oleh UNISSULA untuk melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.</p>	<p>Menetapkan Indikator kinerja tambahan yakni indikator kinerja luaran lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi untuk melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.</p>	<p>Menetapkan Indikator kinerja tambahan luaran UNISSULA yang melampaui SN-DIKTI</p>	Rektor
----------------------	----	--	---	---	--	--------

	b) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat		Laporan Evaluasi Capaian Kinerja yang berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.	Belum dapat melaporkan Evaluasi Capaian Kinerja yang berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.	Melaporkan Evaluasi Capaian Kinerja yang berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi	Membuat laporan evaluasi capaian kinerja	LPPM
Publikasi di jurnal ilmiah	56	Jumlah publikasi di jurnal dalam 3 tahun terakhir. 1) Jumlah publikasi di jurnal tidak terakreditasi. 2) Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi. 3) Jumlah publikasi di jurnal internasional. 4) Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi. 5) Jumlah dosen tetap	Belum dapat menunjukkan deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu luaran dan capaian yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.	Menunjukkan deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu luaran dan capaian yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.	Membuat laporan sistem penjaminan mutu luaran dan capaian yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP	LPPM	

Publikasi pada seminar/ media massa	57	<p>Jumlah publikasi di seminar/ tulisan di media massa dalam 3 tahun terakhir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah publikasi di seminar wilayah/lokal/perguruan tinggi. 2) Jumlah publikasi di seminar penelitian nasional. 3) Jumlah publikasi di seminar penelitian internasional. 4) Jumlah tulisan di media massa nasional. 5) Jumlah tulisan di media massa internasional. 6) Jumlah dosen tetap. 	Belum dapat menunjukkan deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu luaran dan capaian yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.	Menunjukkan deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu luaran dan capaian yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.	Membuat laporan sistem penjaminan mutu luaran dan capaian yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP	LPPM
Sitasi karya ilmiah	58	<p>Jumlah artikel karya ilmiah dosen tetap yang disitasi dalam 3 tahun terakhir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) jumlah artikel yang disitasi. 2) Jumlah dosen tetap. 	Belum dapat menunjukkan laporan Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Luaran dan Capaian Tridharma serta Tindak Lanjut yang berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan peningkatan luaran dan capaian tridharma.	Menunjukkan laporan Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Luaran dan Capaian Tridharma serta Tindak Lanjut yang berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan peningkatan luaran dan capaian tridharma.	Membuat laporan Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Luaran dan Capaian Tridharma serta Tindak Lanjut yang berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan peningkatan luaran dan capaian tridharma.	LPPM
Produk/jasa yang diadopsi oleh industri/ masyarakat		<p>Rasio jumlah produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat terhadap jumlah dosen tetap dalam 3 tahun terakhir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah produk/ jasa yang diadopsi oleh industri/ masyarakat dalam 3 tahun terakhir. 2) Jumlah program studi. 	Belum mempunyai Sistem untuk mengukur kepuasan pengguna luaran UNISSULA (pengguna lulusan dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya	sistem untuk mengukur kepuasan pengguna luaran UNISSULA (pengguna lulusan dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya.	Membuat sistem untuk mengukur kepuasan pengguna luaran UNISSULA (pengguna lulusan dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya.	LPPM

	Luaran Penelitian dan PkM	59	Jumlah luaran penelitian dan PkM dosen tetap dalam 3 tahun terakhir. 1) Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana) 2) Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.) 3) Jumlah luaran penelitian/PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial. 4) Jumlah luaran penelitian/PkM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber- ISBN, Book Chapter. 5) Jumlah dosen tetap.	Belum ada bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.	bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan konsisten	LPPM
D Analisis dan Penetapan Program Pengembangan							
1 Analisis dan Capaian Kinerja		60					
	Keserbacaku pan (kelengkapan, keluasan, dan kedalaman), ketepatan, ketajaman, dan kesesuaian analisis capaian kinerja serta konsistensi dengan setiap kriteria.		UNISSULA telah melakukan analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai) yang didukung oleh keberadaan pangkalan data institusi yang terintegrasi.	UNISSULA belum melakukan analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai) yang didukung oleh keberadaan pangkalan data institusi yang terintegrasi. 2) konsisten dengan	tersedianya analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai) yang didukung oleh keberadaan	UNISSULA melakukan analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai) yang didukung oleh keberadaan	Rektor

			<p>keberadaan pangkalan data institusi yang terintegrasi.</p> <p>2) konsisten dengan seluruh kriteria yang diuraikan sebelumnya,</p> <p>3) analisisnya dilakukan secara komprehensif, tepat, dan tajam untuk mengidentifikasi akar masalah institusi.</p> <p>4) hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal serta mudah diakses.</p>	<p>seluruh kriteria yang diuraikan sebelumnya,</p> <p>3) analisisnya dilakukan secara komprehensif, tepat, dan tajam untuk mengidentifikasi akar masalah institusi.</p> <p>4) hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal serta mudah diakses.</p>	<p>pangkalan data institusi yang terintegrasi.</p> <p>2) konsisten dengan seluruh kriteria yang diuraikan sebelumnya,</p> <p>3) analisisnya dilakukan secara komprehensif, tepat, dan tajam untuk mengidentifikasi akar masalah institusi.</p> <p>4) hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal serta mudah diakses.</p>	<p>pangkalan data institusi yang terintegrasi.</p> <p>2) konsisten dengan seluruh kriteria yang diuraikan sebelumnya,</p> <p>3) analisisnya dilakukan secara komprehensif, tepat, dan tajam untuk mengidentifikasi akar masalah institusi.</p> <p>4) hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal serta mudah diakses.</p>	
2 Analisis SWOT atau Analisis Lain yang relevan		61					
	<p>Ketepatan analisis SWOT atau analisis yang relevan didalam mengembangkan strategi institusi.</p>		<p>UNISSULA melakukan analisis SWOT atau analisis lain yang relevan, serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:</p> <p>1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi institusi dilakukan secara tepat,</p> <p>2) memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja,</p> <p>3) merumuskan strategi pengembangan institusi yang berkesesuaian, dan</p> <p>4) menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang</p>	<p>UNISSULA belum melakukan analisis SWOT atau analisis lain yang relevan, serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:</p> <p>1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi institusi dilakukan secara tepat</p>	<p>tersedianya analisis SWOT atau analisis lain yang relevan, serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:</p> <p>1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi</p>	<p>UNISSULA melakukan analisis SWOT atau analisis lain yang relevan, serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:</p> <p>1) melakukan identifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang</p>	Rektor

			tepat.				
3 Program Pengembangan		62					
	Ketepatan didalam menetapkan prioritas program pengembangan.		UNISSULA menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT atau analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif: 1) kapasitas institusi, 2) kebutuhan institusi di masa depan, 3) rencana strategis institusi yang berlaku, 4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan 5) program yang menjamin keberlanjutan.	UNISSULA belum menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT atau analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif: 1) kapasitas institusi, 2) kebutuhan institusi di masa depan, 3) rencana strategis institusi yang berlaku, 4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan 5) program yang menjamin keberlanjutan.	tersedianya prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT atau analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif: 1) kapasitas institusi, 2) kebutuhan institusi di masa depan, 3) rencana strategis institusi yang berlaku, 4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan 5) program yang menjamin keberlanjutan.	UNISSULA menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT atau analisis lainnya yang mempertimbangkan secara komprehensif: 1) kapasitas institusi, 2) kebutuhan institusi di masa depan, 3) rencana strategis institusi yang berlaku, 4) aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal, dan 5) program yang menjamin keberlanjutan.	Rektor
4 Keberlanjutan Program		63					
	Upaya dan praktik baik (good practices) penjaminan keberlangsungan program yang dihasilkan, serta jaminan ketersediaan sumberdaya untuk mendukung pelaksanaan program termasuk rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan.		UNISSULA memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: 1) alokasi sumber daya, 2) kemampuan melaksanakan, 3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan, dan 4) keberadaan dukungan stakeholder eksternal.	UNISSULA tidak memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: 1) alokasi sumber daya, 2) kemampuan melaksanakan, 3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan, dan 4) keberadaan dukungan stakeholder eksternal.	tersedianya kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: 1) alokasi sumber daya, 2) kemampuan melaksanakan, 3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan, dan 4) keberadaan dukungan stakeholder eksternal.	UNISSULA menyediakan kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: 1) alokasi sumber daya, 2) kemampuan melaksanakan, 3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan, dan 4) keberadaan dukungan	Rektor

BAB III

PENUTUP

Salah satu perubahan penting dalam ISO 9001:2015 adalah membangun pendekatan sistematis dengan mempertimbangkan risiko yang melekat dalam semua aspek sistem manajemen mutu. Revisi yang juga cukup signifikan dari sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 adalah perubahan prinsip manajemen mutu dari 8 menjadi 7 prinsip manajemen mutu. Prinsip-prinsip dalam ISO 9001:2015 tersebut masih sejalan dengan 10 prinsip dan empat asas dalam sistem akreditasi nasional pendidikan tinggi Indonesia. Sistem manajemen mutu (SMM) pendidikan tinggi (Dikti) telah menerapkan 8 (delapan) prinsip manajemen mutu dalam sistem ISO 9001. Pada penerapannya di Dikti ditambahkan 4 (empat) prinsip untuk keberhasilan yang berkelanjutan dalam pengelolaan Dikti. Implementasi *risk-based thinking* (RBT) dalam ISO 9001:2015 dapat diterapkan dalam pengembangan SMM Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). dengan mengidentifikasi kemungkinan risiko dalam setiap standar akreditasi institusi perguruan tinggi dan prinsip pencegahannya. Dengan demikian diharapkan risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir bahkan jika mungkin diatasi.

